



SKRIPSI

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MEWARNAI GAMBAR DIKELOMPOK BERMAIN MACCINI GUSUNG
KOTA MAKASSAR**

ANDI NURAENI

1242045022

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul “peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar dikelompok bermain Maccini Gusung kota Makassar”.

Nama : Andi Nuraeni
Nim : 1242045022
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, Mei 2015

Pembimbing I



Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd

Nip. 19611231 198702 1 045

Pembimbing II



Dra. Istiyani Idrus, M.Si

Nip. 19510205 1980003 2 001

Disahkan

Ketua Jurusan PLS FIP UNM



Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si

Nip. 19541203 198003 1 001



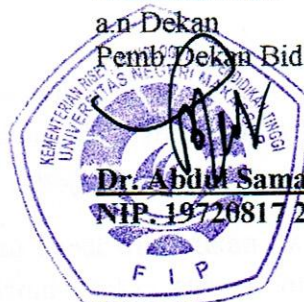
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telp. (0411) 884457, Fax. 883076
Laman: <http://www.unm.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No : 810/UN36.4/PP/2016 dan telah diujikan pada hari jumat,09 September 2016 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta telah dinyatakan LULUS.

Disahkan Oleh
a.n Dekan
Pemb. Dekan Bid. Akademik



Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons
NIP. 197208172002121001

Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons (.....)
2. Sekretaris : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Gaffar, M.Si (.....)
3. Pembimbing I : Drs.M.Ali Latif Amri,M.Pd (.....)
4. Pembimbing II: Dra.Istiyani Idrus,M.Si (.....)
5. Penguji I : Dr.H.M.Ali Latif,M.Pd (.....)
6. Penguji II :Dr. Abdul Haling,M.Pd (.....)

ABSTRAK

Andi Nuraeni. 2015. Skripsi. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar DiKelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Drs.M.Ali Latif Amri,M.Pd dan Dra.Isiyani Idrus,M.Si. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini membahas tentang kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar. Masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak diKelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar? Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas<PTK>. Fokus penelitian yaitu kemampuan motorik halus anak didik yang ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai gambar. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar,dengan jumlah anak didik 10 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu mendiskripsikan hasil analisis secara naratif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan mewarnai gambar dalam hal menggerakkan jari tangan dan lengan untuk kelenturan otot dan koordinasi sehingga anak mampu mewarnai pada pola yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai gambar dengan pola yang telah ditentukan. Melalui kegiatan mewarnai gambar anak belajar melatih mengkoordinasikan mata tangan dalam memberi warna sehingga apabila tindakan pembiasaan ini dilakukan anak akan mampu mengerjakannya dengan baik.

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan. Salam dan shalawat semoga tetap tercurah kepada nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi semesta alam yang mulia.

Skripsi ini berjudul: peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar di kelompok bermain Maccini Gusung Kota Makassar, yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini cukup banyak hambatan serta tantangan yang dihadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu ikhlas dan rendah hati, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Drs.M.Ali Latif Amri,MPd dan Dra. Istiyani Idrus, M.Si yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis sejak penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.Tp, Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti perkuliahan di Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
2. Dr. Abdullah Sinring, M. Pd, Dekan FIP UNM yang senantiasa memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan untuk lebih meningkatkan profesionalisme melalui proses perkuliahan.
3. Dr. Abdul Saman, M. Si. Kons, selaku pembantu dekan I, Drs. Muslimin M.Ed, selaku pembantu dekan II, dan Dr. Pattaufi, M.Si, selaku pembantu dekan III yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuannya dalam pelaksanaan perkuliahan ini.
4. Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si dan Drs.H.Alimin Umar,MPd sebagai Pimpinan jurusan PLS FIP UNM yang dengan penuh perhatian dalam memfasilitasi berbagai kebutuhan perkuliahan sehingga kegiatan perkuliahan penulis tempuh sesuai yang ditargetkan.
5. Segenap dosen jurusan PLS FIP UNM atas segala perhatiannya dan pelayanannya baik aspek akademik, administrasi, maupun aspek kemahasiswaan sehingga proses perkuliahan berjalan sangat lancar.
6. Muhammad Fahrudin,S.Pd,M.Pd sebagai kepala SKB Ujung Pandang Kota Makassar yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian di lembaganya .
7. Kepada kedua orangtua, suami, anakku tercinta, keluarga beserta teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan selama melanjutkan studi pada perguruan tinggi di UNM.

Akhirnya atas keterbatasan wawasan dan ilmu yang dimiliki, penulis mengharapkan sumbang saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Dan tak lupa pula terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada mereka yang tak sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan dan akhirnya hanya Allah Swt penulis memohon semoga berkah dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu tercurahkan kepada semuanya.

Amin Ya Rabbal Alamin

Makassar, , , 2016

Penulis

ANDI NURAENI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	6

A. Kajian Pustaka	6
1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus	6
2. Pentingnya Kemampuan Motorik Halus	9
3. Indikator Kemampuan Motorik Halus	11
4. Pengertian Kegiatan Mewarnai dan Manfaatnya	12
5. Langkah-langkah mewarnai	14
B. Kerangka Pikir	14
C. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
B. Fokus Penelitian	18
C. Subjek Penelitian	19
D. Prosedur dan Desain Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21
G. Standar pencapaian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49

B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir16
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian19

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Proses Pelaksanaan Siklus I Pembelajaran I.....	23
Tabel 4.2 Proses Pelaksanaan Siklus I Pembelajaran II.....	29
Tabel 4.3 Proses Pelaksanaan Siklus II Pembelajaran I.....	36
Tabel 4.4 Proses Pelakasanaa Siklus II Pembelajaran II.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: kisi-kisi instrument penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak.....	54
2. Lampiran 2: pedoman observasi kemampuan motorik halus.....	55
3. Lampiran 3: lembar observasi kegiatan guru.....	56
4. Lampiran 4: lembar observasi kegiatan guru siklus 1 pertemuan 1.....	58
5. Lampiran 5: lembar observasi kegiatan guru siklus 1 pertemuan 2.....	59
6. Lampiran 6: lembar observasi kegiatan guru siklus 2 pertemuan 1.....	60
7. Lampiran 7: lembar observasi kegiatan guru siklus 2 pertemuan 2.....	61
8. Lampiran 8: hasil observasi anak siklus 1 pertemuan 1.....	62
9. Lampiran 9: hasil observasi anak siklus 1 pertemuan 2.....	63
10. Lampiran 10: hasil observasi anak siklus 2 pertemuan 1.....	64
11. Lampiran 11: hasil observasi anak siklus 2 pertemuan 2.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berkesinambungan antara keluarga dan lingkungan. Untuk menyelaraskan kebutuhan ini, maka perlu ada kerjasama dalam mendidik anak antara orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam memberikan layanan pada anak usia dini diharapkan sekolah mampu memberikan layanan pembinaan kepada orang tua untuk melanjutkan stimulasi pendidikan yang dapat diselenggarakan sendiri di lingkungan sekitar maupun di rumah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Lembaga pendidikan sebagai agen pembelajaran bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai aspek karakter bangsa. Sehingga setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tatanan pendidikan anak usia dini sebaiknya mengacu pada PP No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini yang dikembangkan dalam setiap tahapan dan jenjang pendidikan sesuai

kebutuhan dan karakter masyarakat Indonesia. Pada pendidikan anak usia dini pendidikan karakter dikembangkan pada setiap kegiatan belajar (bermain). Semua anak usia dini tanpa memandang usia mereka belajar dengan sangat baik melalui bermain (Phelps, 2005:1).

Dalam bermain, anak membuat pilihan, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bernegosiasi. Mereka menciptakan peristiwa khayalan, melatih keterampilan fisik, sosial, dan kognitif. Saat bermain anak dapat mengekspresikan dan melatih emosi dari pengalaman dan kejadian yang mereka temui setiap hari. Melalui main bersama dan mengambil peran berbeda, anak mengembangkan kemampuan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan terlibat dalam perilaku pemimpin atau pengikut perilaku yang akan diperlukannya saat bergaul ketika dewasa.

Pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan melalui bermain dapat menjadi sebuah masa yang tak tertandingi dalam mendukung perkembangan dan belajar anak. Ini juga alasan mengapa anak usia dini memerlukan waktu main lebih besar dalam sepanjang harinya. Jika anak belajar dengan bermain, maka ia akan memiliki ketahanan belajar lebih baik jika dilakukan dengan kegiatan belajar seperti biasanya. Dengan melihat kondisi tersebut hendaknya dilakukan pengelolaan terhadap kegiatan bermain anak dengan baik, tujuannya adalah agar kegiatan bermain dapat diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Menurut Mayke S. Tedjasaputra(2001: 9)

permainan merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak. Hampir semua benda dapat dijadikan sebagai alat permainan. Pada saat bermain anak belajar suatu objek, secara sadar atau tidak sadar ia belajar dari sifat-sifat objek tersebut.

Menurut Piaget (1962) bahwa:

Nyata dalam bermain itu sangat penting untuk belajar pada anak usia dini. Anak memperoleh informasi demi informasi melalui interaksinya dengan objek dan kelak informasi tersebut disusun menjadi struktur pengetahuan. Bermain merupakan salah satu interaksi anak untuk memperoleh pengetahuan, sebab anak memperoleh pengetahuan melalui objek yang disentuh dan aktivitas yang dilakukan kelompok bermain tergolong ke dalam jalur pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 3 tahun. Anak usia 3 tahun termasuk dalam usia keemasan (golden age), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda, Sedangkan perkembangan gerakan motorik halus anak kelompok bermain ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough dan meronce perlu diberikan kepada anak kelompok bermain agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok bermain yaitu usia 3 tahun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerak tangan untuk menulis.

Pada usia selanjutnya yaitu usia 3 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok bermain yaitu usia 3 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 3 tahun.

B. Fokus masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak

melalui kegiatan mewarnai gambar dikelompok bermain Maccini Gusung kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar dikelompok bermain maccini Gusung kota Makassar.

D. Manfaat dan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga pendidikan khususnya pada jurusan pendidikan luar sekolah, akan menjadi bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada peningkatan motorik halus anak pada jenjang pendidikan anak usia dini.
- b. Bagi peneliti, akan menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian mengenai peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, agar mengetahui pentingnya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar pada pendidikan anak usia dini.
- b. Bagi tenaga pendidik atau tutor, menjadi bahan masukan dalam meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai gambar bagi anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR ,DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar yang mengandalkan kekuatan untuk mengordinasikan gerakan, pada gerakan motorik halus ini anak dituntut untuk melakukan gerakan-gerakan kecil yang tidak hanya mengandalkan kekuatan,tetapi juga membutuhkan keterampilan yang ada pada diri anak.

Menurut Santrock,<2007:216> bahwa keterampilan motorik halus adalah”keterampilan motorik yang melibatkan yang lebih diatur dengan halus,seperti keterampilan tangan”.

Kartini <1988:97> memberikan pengertian motorik halus adalah “ketangkasan atau keterampilan tangan,jari-jari serta pergelangan tangan serta penguasaan terhadap otot-otot dan urat wajah”. Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensoris<indra> dengan reaksi yang berupa gerakan otot <motorik>kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf,urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi,seandainya motorik halus terfokus pada gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan.

Menurut Indriyani<2008:90> bahwa “keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau oto-otot kecil,seperti tangan”. Sedangkan menurut Papalia,dkk<Indriyani,2008:90> bahwa mereka

menguraikan “tahap-tahap perkembangan motorik halus yang teramati melalui perkembangan menggenggam, kegiatan yang dilakukan hasil gambar”. Gerakan motorik halus ini pada dasarnya tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang lebih cermat dan teliti, selain itu membutuhkan ketahanan mental anak. Berpijak dari konsep tersebut Hurlock <2000:150> menyatakan bahwa “motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola”.

Beberapa contoh yang dapat digunakan dalam mengembangkan gerakan motorik halus adalah melalui kegiatan menggenggam, menjahit, meronce, meremas, menggambar, menulis menggunting, dan sebagainya. Sujiono <2007:3.14> mendefinisikan “motorik halus sebagai kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat”.

Pada usia 3 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Menurut Moeslichatoen <2004:34> menjelaskan bahwa motorik halus adalah merupakan:

Gerakan sebagian otot tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang continue dan rangsangan yang diberikan untuk anak seperti menggambar, bermain puzzle, bermain lilin, menggunting, mengenal huruf, membaca dan menulis merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perkembangan motorik ini salah satu pembentukan mental dan tatakrama untuk persiapan atau bekal untuk meningkatkan pendidikan yang selanjutnya”.

Perkembangan motorik halus menurut Sujiono dkk <2010:1.15> adalah "apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keteampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat". Pada dasarnya, penggunaan otot-otot halus tidak membutuhkan tenaga yang besar namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata-tangan dengan baik.

Menurut Sujiono dkk <2007:20> perkembangan motorik adalah "proses seorang anak belajar terampil menggerakkan anggota tubuhnya". Sedangkan menurut Hurlock <2000:150> menyatakan bahwa "motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola". Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Menurut Reber <2011: 49> mengungkapkan bahwa, "gerakan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot halus yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus".

Keterampilan motorik halus anak berkembang dan membantu anak dari sejak mereka lahir hingga mereka telah siap untuk bersekolah. Anak dapat menyesuaikan diri mereka dalam setiap proses pembelajaran. Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3-6 tahun di Kelompok Bermain maka harus dipersiapkan secara optimal.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak yang dapat mengkoordinasikan mata-tangan dengan baik sehingga anak dapat mengontrol gerakan-gerakan halus.

2. Pentingnya Kemampuan Motorik Halus

Masa perkembangan anak usia dini yaitu antara usia 3-6 tahun merupakan periode perkembangan yang sangat cepat seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang aspek perkembangannya. Melalui kegiatan bermain misalnya gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Berkembangnya keterampilan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan lainnya. Menurut Bredkamp (Solehuddin, 2000:18) “bagi anak usia dini gerakan fisik tidak hanya sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, melainkan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri dan perkembangan kognisi.

Seiring dengan perkembangan fisiknya, perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini pada masa ini mengalami kemajuan yang sangat baik, dalam perkembangan motorik halus, Depdiknas (2006:5) menjelaskan bahwa:

“Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak usia dini berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti

mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar”.

Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (Arifuddin. 2011) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Penguasaan motorik halus penting bagi anak karena semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang

dapat dilakukan oleh anak serta makin baik prestasinya disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak itu bukan hanya penting untuk persiapan menulis saja tetapi juga akan berdampak positif bagi perkembangan yang lain.

3. Indikator kemampuan Indikator Halus

Sujiono (2010:1.15) tentang definisi motorik halus, yaitu “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Selain itu menurut Indriyani (2008:92) bahwa:

“Membahas tentang koordinasi motorik halus, berarti juga berbicara tentang koordinasi mata-tangan yang sangat diperlukan dalam belajar menulis. Aspek yang juga terkait dengan koordinasi mata-tangan adalah control otot mata (oculo motor control). Tanpa kontrol otot mata yang memadai, maka anak akan mengalami kesulitan melakukan tracking selama membaca tulisan”.

Atas dasar kedua pendapat tersebut dan disesuaikan dengan kurikulum pendidikan anak usia dini maka penulis merumuskan indikator kemampuan motorik halus pada anak yaitu, “mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit”.

- a. Otot-otot pergelangan
- b. Otot-otot jari

c. Koordinasi mata dan tangan

4. Pengertian Kegiatan Mewarnai dan Manfaatnya

Menurut Bergen (Moeslichatoen, 2004:13) “bermain dibagi menjadi beberapa jenis yaitu bermain bebas dengan bimbingan dan bermain dengan arahan. Selain itu bermain dapat juga dibagi jumlah anak yang terlibat”. Artinya dalam setiap pelaksanaan kegiatan tersebut membutuhkan bimbingan para pendidik sebagai pengarah dari maksud kegiatan bermain agar pelaksanaan bermain dapat mencapai tujuan yang menjadi sasaran pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan pernyataan diatas di atas adalah bahwa bermain dapat :

a. Melatih motorik halus

Menggerak-gerakkan alat pewarna mengikuti pola merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak.

b. Melatih koordinasi tangan-mata, dan konsentrasi

Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal mengingat di usia ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat.

c. Meningkatkan kepercayaan diri

Ketika anak berhasil mewarnai, dia akan melihat hasilnya. Hal ini merupakan suatu reward positif yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk melakukan kegiatan itu kembali.

d. Ungkapan ekspresi

Mewarnai dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan kreativitas anak.

e. Mengasah kognitif

Koordinasi mata dan tangan pada kegiatan mewarnai akan menstimulus kerja otak sehingga kemampuan kognitif anakpun akan makin terasah.

Daya kreativitas dan kepercayaan diri anakpun tidak tumbuh dengan optimal. Bila masalahnya hanya kurang stimulasi, orang tua masih bisa membantu dengan memberikan stimulasi susulan. Adapun cara menstimulasi anak dalam kegiatan mewarnai adalah:

- a. Berikan contoh memegang alat pewarna yang aman dengan posisi benar. Lalu praktekkan cara mewarnai dengan belajar menggerak-gerakkan jari tangan dari atas ke bawah. Dengan memiliki dasar yang benar setidaknya anak akan lebih mudah melakukannya.
- b. Ulangi contoh dengan kata-kata halus jika anak memegang alat pewarna dengan cara yang masih salah. Dengan begitu ia masih mau mencobanya kembali.
- c. Perhatikan keamanan anak dan orang-orang sekitarnya. Cegahlah jika anak akan melakukan hal-hal yang berbahaya, misal memasukkan alat pewarna kedalam mulut.

- d. Mulailah dengan mewarnai bebas. Setelah anak mampu melakukannya tingkatkan dengan mencoba hal-hal yang lebih sulit, misalnya mewarnai gambar dengan mengikuti pola.

Jika hasil mewarnai anak belum memuaskan tak perlu memberikan komentar negatif, namun arahkan ia kembali. Sebaliknya, bila anak sukses melakukan latihannya, berikan reward berupa pujian yang sewajarnya.

5. Langkah-Langkah Mewarnai

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan
- b. Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadi
- c. Guru menjelaskan cara mewarnai pola yang benar
- d. Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anak
- e. Anak menempelkan hasil karya di buku gambar

Keenam langkah kegiatan mewarnai tersebut digunakan agar dalam kegiatan pembelajaran terlaksana dengan sistematis sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan mereka terutama kemampuan motorik halus anak.

B. Kerangka Pikir

Banyak sekali kegiatan-kegiatan disekolah yang sudah ada saat ini untuk anak-anak misalnya meronce, menjahit, mewarnai, membuat bentuk dengan menggunakan plastisin yang tentunya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan tentunya penggunaan metode tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Setiap kegiatan permainan yang diberikan kepada anak dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan

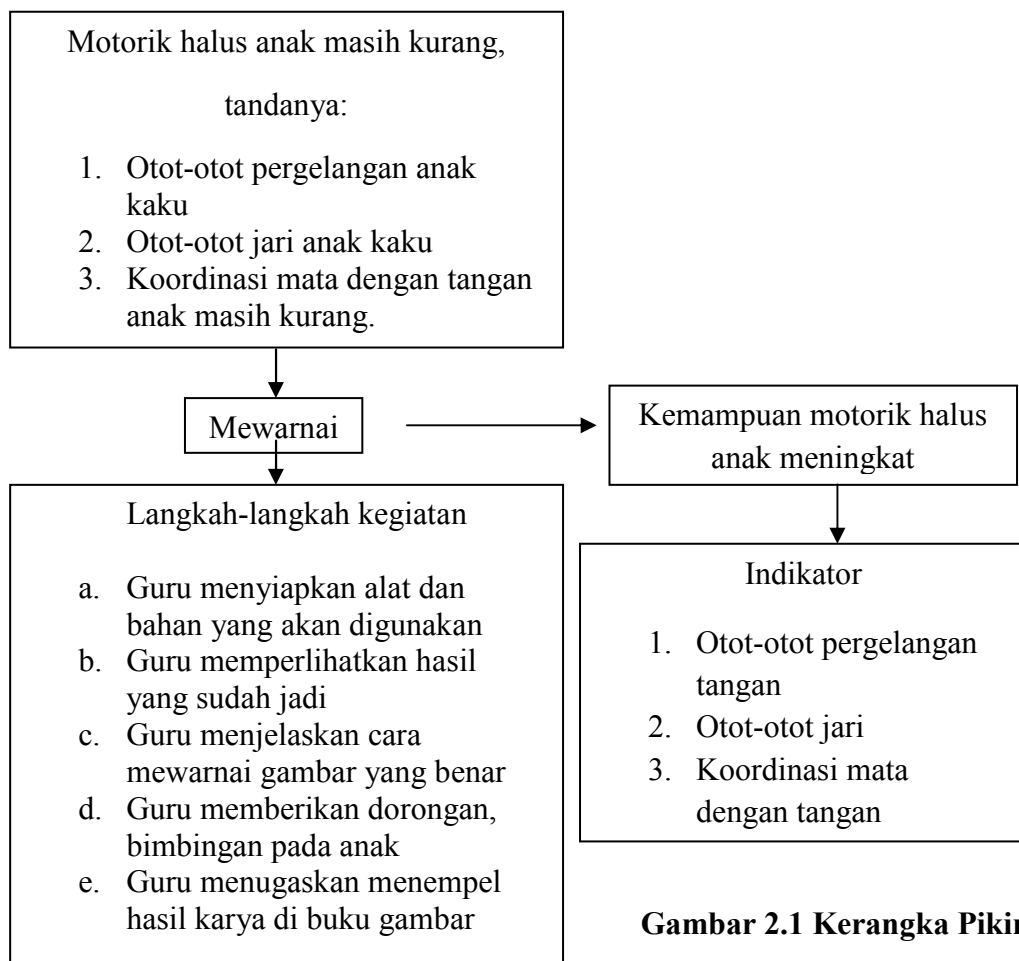
potensi-potensi yang ada pada diri anak. Dalam penelitian ini di mana kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui kegiatan mewarnai. Berdasarkan beberapa teori bahwa kegiatan mewarnai dianggap bermanfaat bagi anak terkhusus pada perkembangan motorik halus anak karena pada kegiatan ini anak belajar untuk mewarnai pola yang mudah hingga yang rumit bagi anak. Memberikan tantangan melalui kegiatan mewarnai pola dari pola yang mudah hingga pola yang rumit akan semakin memudahkan anak didik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Dalam kegiatan ini membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan dimana mata harus teliti melihat pola yang akan di warnai dan tangan harus dengan teliti mewarnai pola.

Dari beberapa pembahasan sebelumnya ditemukan di mana kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain masih sangat sulit untuk dikembangkan dikarenakan penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran jarang digunakan. Proses pembelajaran masih sangat kental dengan proses transfer ilmu dari guru kepada murid dalam artian guru selalu menjadi sumber ilmu bagi anak didik. Padahal lingkungan adalah sumber belajar yang sangat bernilai produktif bagi anak didik.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya untuk membantu guru dalam proses penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik.

Melalui rumusan langkah-langkah kegiatan pembelajaran maka di mungkinkan kegiatan pembelajaran akan terlaksana secara sistematis dan memperoleh hasil yang optimal.

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka dibutuhkan alur pemikiran penelitian. Oleh karena itu peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai alur penelitian. Alur penelitian inilah yang akan membantu peneliti selama penelitian berlangsung agar penelitian tetap berada pada koridor variabel peningkatan kemampuan motorik halus dan variabel kegiatan mewarnai. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu: Jika diterapkan mewarnai dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok bermain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alasan untuk berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat menjawab permasalahan penelitian dalam berupaya melakukan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, yaitu kegiatan mewarnai dalam meningkatkan motorik halus anak.

1. Motorik halus adalah kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.
2. Kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang melatih anak dalam memegang dan menggerakkan alat pewarna dengan tujuan untuk

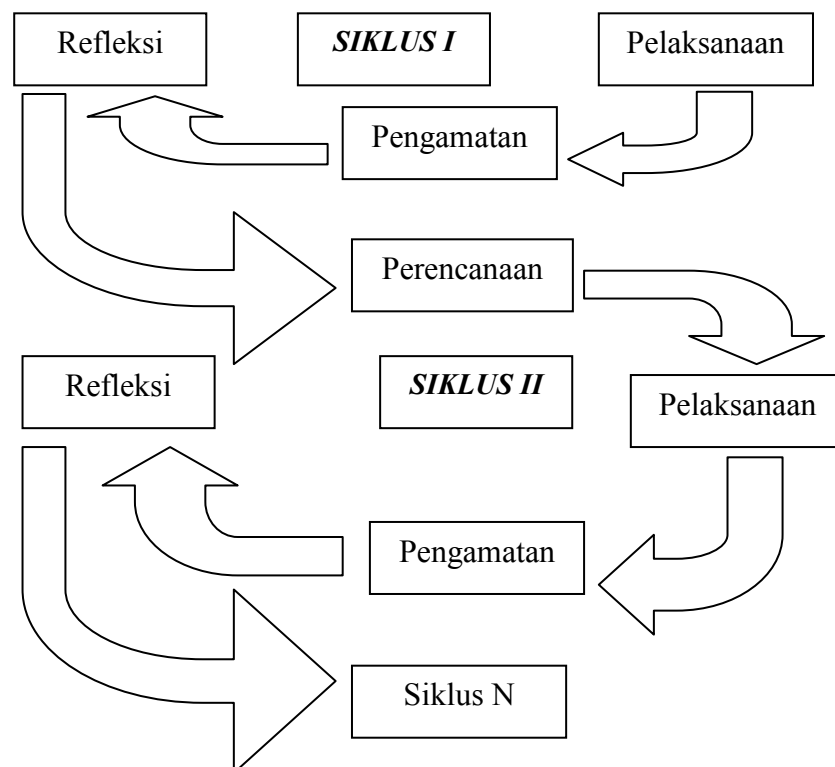
melatih otot-otot halus dengan meletakkan posisi jari-jari dengan benar dan melakukan proses mewarnai

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain yang menjadi subyek penelitian berjumlah 10 orang dan 1 orang guru .

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:92) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Gambaran siklus penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan pelaksanaan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar; dan Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu: Observasi dan dokumentasi.

1. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik halus yang terdiri dari tiga indikator yaitu kemampuan dalam mengorganisasikan otot-otot pergelangan tangan dan otot-otot jari, serta koordinasi mata dengan tangan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mendapatkan data guru tentang proses kegiatan mewarnai.
2. Dokumentasi. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti jumlah anak dan nama anak serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yakni : observasi dan dokumentasi. Pengelolaan data-data dilakukan dengan :

- a. Pengecekan kelengkapan data
- b. Pentabulasian data dan
- c. Analisis data.

Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif.

G. Standar Pencapaian

Indikator keberhasilan pada penelitian ini diperoleh tingkat pencapaian 80% dari indikator yang ditetapkan rata-rata baik. Adapun jenis penelitian yang dipergunakan ada tiga macam, yaitu:

Baik (●) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan cepat dan tepat dengan baik dalam proses mewarnai.

Cukup (√) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan melalui proses mewarnai, Akan tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama dengan hasil yang maksimal.

Kurang (○) : Apabila anak tidak mampu melaksanakan kegiatan mewarnai dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelompok bermain Maccini gusung kota Makassar dengan jumlah anak didik sebanyak 10 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 2 anak perempuan, penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

Kelompok bermain Maccini gusung kota Makassar memiliki tenaga guru/pendidik sebanyak 3 orang.

Lokasi penelitian berada dilingkungan masyarakat yang kompleks artinya daerah tersebut berada ditengah-tengah masyarakat yang berbeda suku bahasa dan agama serta tingkat pendidikan.

Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar didirikan sejak tahun 2004 hingga sekarang.

2. Siklus 1

a) Pertemuan I

1. Perencanaan

- a. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang kondisi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar. Dari sini peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang

kemampuan motorik halus anak, apakah sudah bagus atau masih perlu dikembangkan.

- b. Peneliti menetapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.
- c. Membuat rancangan kegiatan harian yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus pada anak.
- d. Peneliti berdiskusi dengan guru Kelompok Bermain Maccini Gusung dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
- e. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut :

Tabel 4.1. Proses Pelaksanaan Siklus I Pembelajaran I

Kegiatan awal:

- a. Salam, berdo'a, dan bernyanyi
- b. Apersepsi
- c. Memantulkan bola volly diam ditempat
- d. Tanya jawab tentang hari-hari besar agama islam

misalnya puasa ramadhan.
<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan b. Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadi c. Guru menjelaskan cara mewarnai pola yang benar d. Anak melaksanakan kegiatan mewarnai sesuai dengan pola e. Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anak f. Anak menempelkan hasil karya dibuku gambar
<p>Kegiatan penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bercerita dengan kata ganti. b. Dapat dibujuk bila sedang menangis c. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini. d. Bernyanyi, doa, salam

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru dan anak melakukan kegiatan yang rutin dilaksanakan yang merupakan kegiatan pembiasaan kepada anak seperti memberi salam ketika masuk ruangan, kemudian berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai serta melakukan aktivitas bernyanyi bersama untuk memberikan semangat kepada anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan awal selanjutnya adalah guru memberikan bola volly kepada anak didik yang kemudian digunakan oleh anak didik untuk belajar memantulkan bola dengan posisi tubuh diam ditempat. Hal ini dilakukan agar anak mampu menjaga motorik mereka dalam hal keseimbangan tubuh. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah proses tanya jawab tentang hari-hari besar agama islam. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat mengenal hari besar yang selalu di rayakan oleh umat islam.

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam belajar mengajar dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai pola sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan mewarnai. Guru kemudian menjelaskan cara mewarnai pola dan memperlihatkan hasil yang sudah jadi kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan guru memberikan motivasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Setelah kegiatan dilakukan guru membimbing anak untuk menempelkan hasil karya mereka dibuku gambar.

Kegiatan Anak:

Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara mewarnai kemudian anak melakukan kegiatan mewarnai dengan pola yang sudah di berikan.

Kegiatan Penutup

Kegiatan Guru:

Pada akhir pertemuan dalam hal ini kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan kegiatan berbincang-bincang dengan anak didik seputar kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan Anak:

Anak didik berbincang-bincang dengan guru dan menjawab beberapa pertanyaan guru seputar kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian anak didik bernyanyi, berdoa, dan memberi salam kepada guru sebelum pulang.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai pola.

Hasil observasi guru sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan .
Pada tahap ini guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mewarnai. Pada tahap ini guru memperoleh nilai baik.
- b. Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadi. Pada tahap ini guru tidak memperlihatkan hasil mewarnai pola yang sudah jadi. Tahap ini juga perlu dilakukan karena akan memberikan motivasi kepada anak didik untuk membuat

hasil mewarnai yang lebih baik. Oleh karena itu, guru memperoleh nilai kurang.

- c. Guru menjelaskan cara mewarnai pola yang sudah jadi. Guru tidak memberikan penjelasan kepada anak didik tentang cara mewarnai sehingga guru diberi nilai kurang.
- d. Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anak. Guru melakukan bimbingan kepada anak didik yang kurang mampu melakukan kegiatan mewarnai tetapi tidak memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik tetap semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini guru mendapat penilaian cukup.
- e. Guru menempelkan hasil karya anak di buku gambar. Tahap ini dilakukan oleh guru sehingga guru mendapat penilaian baik.

Hasil observasi anak didik

- a. Anak mampu mewarnai pola lingkaran. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi terdapat 3 orang anak yang berada pada kategori baik, 2 anak yang berada pada kategori cukup, dan 5 orang anak berada pada kategori kurang.
- b. Anak mampu mewarnai pola segiempat. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi hanya terdapat 3 orang anak yang berada pada kategori baik, dan 2 orang anak dari kategori cukup, serta 5 orang anak yang berada pada kategori kurang.

- c. Anak mampu mewarnai pola segilima. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi terdapat 3 orang anak yang berada pada kategori baik, 3 orang yang berada pada kategori cukup, dan 4 orang yang berada pada kategori kurang.

4. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus 1, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- a. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lagi, dalam hal ini persiapan dalam kegiatan pembelajaran seperti mempersiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mewarnai, pola gambar yang akan diwarnai sehingga semua anak mendapatkan peralatan dan tidak harus berebut.
- b. Pelaksanaan: guru kurang menjelaskan aturan main kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan tidak secara sistematis dan kurangnya pengawasan dari guru sehingga anak didik tidak melaksanakan tugas dengan baik.
- c. Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukakn kegiatan dengan baik.

b) Pertemuan II

1. Perencanaan

- a. Membuat rancangan kegiatan harian yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus pada anak.
- b. Merumuskan pola gambar yang akan diwarnai anak didik dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti berdiskusi dengan guru Kelompok Bermain Maccini Gusung dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
- d. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Proses Pelaksanaan Siklus I Pembelajaran II

Kegiatan awal:

- a. Salam, berdo'a, dan bernyanyi
- b. Apersepsi
- c. Berdiri dengan satu kaki selama 5 menit dengan seimbang.
- d. Latihan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar.

Kegiatan inti:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- b. Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadi
- c. Guru menjelaskan cara mewarnai pola yang benar
- d. Anak melaksanakan kegiatan mewarnai sesuai dengan pola
- e. Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anak
- f. Anak menempelkan hasil karya dibuku gambar

Kegiatan penutup:

- a. Bercerita dengan kata ganti saya.
- b. Dapat dibujuk bila sedang menangis
- c. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
- d. Bernyanyi, berdoa, salam.

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru dan anak melakukan kegiatan yang rutin dilaksanakan yang merupakan kegiatan pembiasaan anak seperti memberi salam kegiatan belajar dimulai serta aktivitas bernyanyi bersama untuk memberikan semangat kepada anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai pola sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan mewarnai. Guru kemudian menjelaskan cara mewarnai pola dan memperlihatkan hasil yang sudah jadi kepada anak didik. Memperlihatkan hasil mewarnai pola yang benar kepada anak didik merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik merasa termotivasi untuk menciptakan hasil mewarnai pola yang juga baik. Selain itu guru juga memberikan bantuan kepada anak didik bila mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai pola dan juga memberikan motivasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Setelah kegiatan dilakukan guru membimbing anak untuk menempelkan hasil karya mereka di buku gambar.

Kegiatan Anak:

Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara mewarnai gambar kemudian anak melakukan kegiatan mewarnai gambar yang telah disiapkan.

Kegiatan penutup

Kegiatan Guru:

Pada akhir pertemuan dalam hal ini kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan kegiatan berbincang-bincang dengan anak didik seputar kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan anak:

Anak didik berbincang-bincang dengan guru dan menjawab beberapa pertanyaan guru seputar kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian anak didik bernyanyi, berdoa, dan memberi salam kepada guru sebelum pulang.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai pola.

Hasil observasi guru sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan .
Pada tahap ini guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mewarnai, pola-pola persegi yang digambar di kertas. Pada tahap ini guru memperoleh nilai baik.
- b. Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadi. Pada tahap ini guru tidak memperlihatkan hasil mewarnai pola yang sudah

jadi. Tahap ini juga perlu dilakukan karena akan memberikan motivasi kepada anak didik untuk membuat hasil mewarnai yang lebih baik. Oleh karena itu, guru memperoleh nilai kurang.

- c. Guru menjelaskan cara mewarnai pola yang sudah jadi. Guru tidak memberikan penjelasan kepada anak didik tentang cara mewarnai sehingga guru diberi nilai kurang.
- d. Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anak. Guru melakukan bimbingan kepada anak didik yang kurang mampu melakukan kegiatan mewarnai pola tetapi tidak memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik tetap semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini guru mendapat penilaian cukup.
- e. Guru menempelkan hasil karya anak di buku gambar. Tahap ini dilakukan oleh guru sehingga guru mendapat penilaian baik.

Hasil observasi anak didik

- a. Anak mampu mewarnai pola lingkaran. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi terdapat 3 orang anak yang berada pada kategori baik, 2 anak yang berada pada kategori cukup, dan 5 orang anak berada pada kategori kurang.

- b. Anak mampu mewarnai pola segiempat. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi hanya terdapat 3 orang anak yang berada pada kategori baik, dan 2 orang anak dari kategori cukup, serta 5 orang anak yang berada pada kategori kurang.
- c. Anak mampu mewarnai pola segilima. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi terdapat 3 orang anak yang berada pada kategori baik, 3 orang yang berada pada kategori cukup, dan 4 orang yang berada pada kategori kurang.

4. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran II siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- a) Perencanaan : masih perlu dipersiapkan lagi, dalam hal ini persiapan dalam kegiatan pembelajaran seperti merumuskan langkah-langkah pembelajaran, hal ini dianggap penting agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dari awal hingga akhir sehingga tujuan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- b) Pelaksanaan : pelaksanaan pembelajaran yang kurang memberikan suasana menyenangkan bagi anak akan memperoleh hasil yang kurang maksimal sebab anak usia ini memerlukan teknik pembelajaran bermain. Hal ini yang kurang diaplikasikan oleh pendidik.

- c) Observasi : pengamatan dalam penelitian sudah dapat dilaksanakan walau hasilnya belum memuaskan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus 2.

Siklus 2

1. Pertemuan I

a. Perencanaan

1. Membuat rancangan kegiatan harian yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus pada anak.
2. Peneliti berdiskusi dengan guru Kelompok Bermain Maccini Gusung dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Merumuskan pola gambar yang akan diwarnai oleh anak dalam proses pembelajaran.
4. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi baik observasi pada kegiatan guru juga pada observasi perkembangan kemampuan motorik halus anak.
5. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kegiatan mewarnai

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut :

Tabel 4.3. Proses Pelaksanaan Siklus II Pembelajaran I

<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam, berdo'a, dan bernyanyi Apersepsi Berdiri dengan satu kaki selama 5 menit dengan seimbang. Latihan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar.
<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadi Guru menjelaskan cara mewarnai pola yang benar Anak melaksanakan kegiatan mewarnai sesuai dengan pola Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anak Anak menempelkan hasil karya dibuku gambar
<p>Kegiatan penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bercerita dengan kata ganti saya. Dapat dibujuk bila sedang menangis Tanya jawab tentang kegiatan hari ini. <p>Bernyanyi, berdoa, salam.</p>

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru dan anak melakukan kegiatan yang rutin dilaksanakan yang merupakan kegiatan pembiasaan anak seperti memberi salam kegiatan belajar dimulai serta aktivitas bernyanyi bersama untuk

memberikan semangat kepada anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga mengajak anak untuk melakukan kegiatan melatih keseimbangan dengan menyuruh anak berdiri diatas satu kaki selama beberapa menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai pola sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan mewarnai. Guru kemudian menjelaskan cara mewarnai pola dan memperlihatkan hasil yang sudah jadi kepada anak didik. Memperlihatkan hasil mewarnai pola yang benar kepada anak didik merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik merasa termotivasi untuk menciptakan hasil mewarnai pola yang juga baik. Selain itu guru juga memberikan bantuan kepada anak didik bila mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai pola dan juga memberikan motivasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Setelah kegiatan dilakukan guru membimbing anak untuk menempelkan hasil karya mereka di buku gambar.

Kegiatan Anak:

Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara mewarnai gambar kemudian anak melakukan kegiatan mewarnai gambar yang telah disiapkan. Anak yang kurang mampu meminta pertolongan kepada guru. Setelah kegiatan mewarnai pola dilakukan, guru kemudian menyuruh anak didik untuk menempelkan hasil mewarnai mereka ke buku gambar mereka.

Kegiatan penutup

Kegiatan Guru

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan kegiatan tanya jawab seputar kegiatan mewarnai. Diakhir pertemuan guru mengajak anak didik untuk bernyanyi kemudian doa dan mempersilahkan kepada anak untuk bersalam dengan guru sebelum pulang.

Kegiatan Anak

Anak didik menjawab beberapa pertanyaan guru seputar kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian anak didik bernyanyi, berdoa, dan memberi salam kepada guru sebelum pulang.

5. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai pola.

Hasil observasi guru sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan .
pada tahap ini guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain peran seperti mewarnai, pola-pola persegi yang digambar di kertas. Pada tahap ini guru memperoleh nilai baik.
- b. Guru memperlihatkan hasil gambar yang sudah jadi kepada anak didik, maka guru memperoleh penilaian baik
- c. Guru menjelaskan cara menggunting pola yang benar. Guru memberikan penjelasan kepada anak didik tentang cara mewarnai sehingga guru diberi nilai baik.
- d. Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anak. Guru melakukan bimbingan kepada anak didik yang kurang mampu melakukan kegiatan mewarnai pola tetapi tidak memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik tetap semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini guru mendapat penilaian cukup.
- e. Guru menyuruh anak didik untuk menempelkan hasil karya mereka di buku gambar. Tahap ini dilakukan oleh guru sehingga guru mendapat penilaian baik.

Hasil observasi anak didik

- a. Anak mampu mewarnai pola lingkaran. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi terdapat 6 orang anak yang berada pada kategori baik, 3 anak yang berada pada kategori cukup, dan 1 orang anak berada pada kategori kurang.
- b. Anak mampu mewarnai pola segiempat. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi hanya terdapat 6 orang anak yang berada pada kategori baik, dan 2 orang anak dari kategori cukup, serta 2 orang anak yang berada pada kategori kurang.
- c. Anak mampu mewarnai pola segilima. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi terdapat 7 orang anak yang berada pada kategori baik, 2 orang yang berada pada kategori cukup, dan 1 orang yang berada pada kategori kurang.

6. Refleksi

1. Perencanaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur mengajar di Kelompok Bermain Maccini Gusung. Oleh karena itu, untuk tahapan perencanaan tetap akan dipertahankan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dilakukan dengan sistematis. Mengantisipasi hal-hal yang memungkinkan dapat menghambat kegiatan proses belajar

juga telah dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

3. Observasi atau pengamatan dalam penelitian sudah dapat dilaksanakan walau hasilnya masih dapat ditingkatkan.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

1. Membuat rancangan kegiatan harian yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus pada anak
2. Merumuskan pola gambar yang akan diwarnai anak didik dalam proses pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Proses Pelaksanaan Siklus 2 Pembelajaran II

<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Salam, berdo'a, dan bernyanyi b. Apersepsi c. Melompat-lompat kecil di dalam kelas d. Latihan mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar.
<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">b. Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadic. Guru menjelaskan cara mewarnai pola yang benard. Anak melaksanakan kegiatan mewarnai sesuai dengan polae. Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anakf. Anak menempelkan hasil karya dibuku gambar |
|--|

Kegiatan penutup:

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">a. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.b. Bernyanyi, doa, salam |
|--|

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru dan anak melakukan kegiatan yang rutin dilaksanakan yang merupakan kegiatan pembiasaan kepada anak seperti memberi salam ketika masuk ruangan, kemudian berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai serta melakukan aktivitas bernyanyi bersama untuk memberikan semangat kepada anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga mengajak anak untuk melakukan kegiatan melatih keseimbangan dengan menyuruh anak melompat-lompat kecil di dalam kelas selama beberapa menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam belajar mengajar dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai pola sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan mewarnai. Guru kemudian menjelaskan cara mewarnai pola dan memperlihatkan hasil yang sudah jadi kepada anak didik.

Memperlihatkan hasil mewarnai gambar yang benar kepada anak didik merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak didik

Memperlihatkan hasil mewarnai pola yang benar kepada anak didik merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik merasa termotivasi untuk menghasilkan atau menciptakan hasil mewarnai yang baik dan benar. selain itu pemberian motivasi juga dapat diberikan kepada anak didik agar mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah seluruh kegiatan mewarnai dilakukan maka guru membimbing anak agar menempelkan hasil karya mereka dibuku gambar.

Kegiatan Anak :

Anak mendengarkan penjelasan Guru tentang cara mewarnai kemudian anak melakukan kegiatan mewarnai dengan pola berbentuk persegi. Anak yang kurang mampu biasanya tetap berada dalam bimbingan guru dan

setelah kegiatan mewarnai dilakukan maka yang terakhir adalah menempelkan hasil karya anak masing-masing pada buku gambar anak didik.

Kegiatan penutup

Kegiatan Guru :

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan mewarnai yang telah dilakukan oleh anak. Diakhir pertemuan guru mengajak anak didik bernyanyi kemudian berdoa dan mempersilakan kepada anak untuk berpamitan kepada guru sebelum mereka meninggalkan sekolah.

Kegiatan Anak :

Anak didik menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru mereka seputar kegiatan hari ini. Kemudian anak didik bernyanyi, berdoa dan mempersiapkan diri untuk kembali ke rumah.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai pola.

Hasil observasi guru sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pada tahap ini guru menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pada tahap ini guru memperoleh nilai baik.
2. Guru memperlihatkan hasil mewarnai berdasarkan pola yang sudah jadi kepada anak didik, maka guru memperoleh nilai baik.
3. Guru menjelaskan cara mewarnai yang baik dan benar kepada anak didik sehingga guru diberi nilai baik.
4. Guru memberikan dorongan, bimbingan serta motivasi kepada anak terutama pembimbingan diberikan kepada anak yang kurang mampu. Pemberian motivasi agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas sudah dilakukan oleh guru dengan baik sehingga penilaian buat guru adalah baik.
5. Guru selalu meminta anak agar menempelkan hasil karya mereka dibuku gambar oleh karena itu guru dapat diberi nilai baik.
6. Selama kegiatan berlangsung guru selalu memberikan pujian kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tidak memberikan penilaian yang negatif kepada anak yang kurang mampu, untuk itu guru tersebut diberi nilai baik.

Hasil observasi anak didik :

1. Anak mampu mewarnai gambar dengan baik dengan pola lingkaran. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi terdapat 8 orang anak yang berada pada kategori baik, 2 orang anak

berada pada kategori cukup, dan 0 orang anak berada pada kategori kurang.

2. Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segiempat. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi hanya terdapat 9 orang anak yang berada pada kategori baik, dan 1 orang anak yang berada pada kategori cukup, serta 1 orang anak yang berada pada kategori kurang.
3. Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segilima. Pada indikator ini dari 10 orang anak yang diobservasi terdapat 8 orang anak yang berada pada kategori baik, 1 orang yang berada pada kategori cukup, dan 1 orang yang berada pada kategori kurang.

d. Refleksi

Dari hasil pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil yang baik sehingga peneliti menganggap pelaksanaan siklus 2 berhasil.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin melihat bagaimanakah kemampuan motorik halus dapat meningkat dengan diterapkannya kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan di Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar. Namun sebelum anak mengikuti kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak diobservasi untuk mengetahui kemampuan motorik halus mereka dan sebagai bahan acuan penerapan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dari siklus 1 ke siklus 2. Dapat

diketahui pada siklus 1 masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Dari data tersebut diatas diketahui bahwa semua indikator dalam kegiatan penelitian belum mampu di lakukan oleh sebagian besar anak pada siklus 1. Namun pada siklus 2 semua kegiatan dan indikator telah mampu dilakukan oleh anak.

Pada siklus 2 segala hal-hal yang dianggap telah menjadi hambatan, kekurangan, dapat ditutupi sehingga pembelajaran pada siklus 2 dapat terlaksana dngan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Bahkan anak didik nampak bersemangat melakukan kegiatan sehingga mereka mampu mencapai semua indikator dengan baik yaitu anak telah mampu mewarnai berbagai macam pola . selain itu, agar kegiatan pembelajaran berhasil maka teknik bermain merupakan salah satu cara yang baik diterapkan pada sistim pembelajaran di Kelompok Bermain, hal ini ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak didik. Seperti yang dinyatakan oleh Hurlock (1978:61) bahwa “bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir”. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan luar. Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak kelompok bermain merupakan syarat yang mutlak sama sekali tidak bisa diabaikan.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak akan semakin meningkat dan baik jika orang tua maupun guru tidak akan merasa bosan membimbing dan menstimulus dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh berbagai temuan penelitian yang memberikan gambaran tentang bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar. Maka penulis menarik kesimpulan yaitu, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai gambar pola-pola dari bentuk pola yang mudah hingga bentuk pola yang rumit. Melalui kegiatan mewarnai anak belajar melatih mengkoordinasikan mata tangan dalam mengatur jarak mewarnai sehingga apabila tindakan pembiasaan ini dilakukan anak akan mampu mengerjakannya dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Guru Kelompok Bermain agar dapat memberikan sumbangsih yang besar dan bersungguh-sungguh dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain.

2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasaran dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1997. *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahas di TK*. Jakarta. Depdikbud.
- Arifuddin. 2011. Kemampuan Motorik Halus Anak. Online: [Http://arifuddin.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html](http://arifuddin.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html).
Diakses, 21 Januari 2015.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2007. *Pedoman pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Hurlock, Elisabeth. 1991. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- , 2000. *Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta: Anggota IKAPI.
- Moantolalu, 2005. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*, Jakarta, Depdiknas.
- Indriyani, N. Widian. 2008. *Panduan Praktik Mendidik Anak Cerdas Intelektual dan Emosional*. Logung Pustaka.
- Kartini Kartono, 1988. Psikologi Anak, Bandung: Alumni.
- Kusuma. 2010. *Kreatif Lewat Mewarnai*. (Online): <http://aroyyantambun.wordpress.com/2010/01/24/test>. diakses 27 Desember 2014.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak kanak*. Jakarta :

Rineka Cipta.

Santrock, W. John. 2007. *Perkembangan Anak*, jakarta: Erlangga.

Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Pra-Sekolah*. UPI: Bandung.

Sujiono, 2004. *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka. Jakarta.

Depdikbud.

Patmodewono, 2002. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas

Terbuka.

Reber, A.S. 2001. *Dictionary of psychology*: Second Edition. London,
Penguin/Viking.

Wulan Yulia, Artikel: Duni Anak, 2005, *Program Kegiatan Belajar Taman*

Kanak-Kanak (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)).

Jakarta. Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN**PENELITIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS****ANAK**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Kemampuan Motorik Halus	1. Otot-otot jari	1. Anak mampu mewarnai gambar lingkaran	1
	2. Otot-otot Pergelangan	2. Anak mampu mewarnai gambar segiempat	2
	3. Koordinasi mata dan tangan	3. Anak mampu mewarnai gambar segilima	3

Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK**

Nama :

No. Induk :

Kelompok :

No.	Yang Diamati	●	√	○	keterangan
1	Anak mampu mewarnai gambar lingkaran				
2.	Anak mampu mewarnai gambar segiempat				
3.	Anak mampu mewarnai gambar segilima				

Keterangan :

● : Baik

√ : Cukup

○ : Kurang

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

No	Kegiatan Guru yang Diamati	B	C	K
1	Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan			
2	Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadi			
3	Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar mengajar. Guru menjelaskan cara mewarnai gambar dengan pola yang benar			
4	Gambar memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi pada anak			
5	Guru menempelkan hasil karya di buku gambar			

Keterangan :

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

B: Baik, jika guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

C: Cukup, jika guru belum maksimal dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

K: Kurang, jika tidak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Guru memperlihatkan hasil yang sudah jadi

B: Baik, jika guru memperlihatkan kepada anak didik hasil mewarnai gambar pola yang sudah jadi.

C: Cukup, jika guru memperlihatkan kepada anak didik hasil mewarnai gambar pola yang sudah jadi namun tidak secara merata kepada anak didik.

K: Kurang, jika jika guru tidak memperlihatkan kepada anak didik hasil mewarnai gambar pola yang sudah jadi.

3. Guru menjelaskan cara mewarnai gambar pola dengan benar

B: Baik, jika guru memberikan penjelasan tentang cara mewarnai yang baik dan benar.

C: Cukup, menjelaskan cara mewarnai namun tidak maksimal.

K: Kurang, Kurang, jika guru tidak menjelaskan cara mewarnai.

4. Guru memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi kepada anak.

B: Baik, jika guru memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi kepada anak didik.

C: Cukup, jika guru hanya memberikan motivasi namun tidak membimbing anak didik yang mengalami kesulitan.

K: Kurang, jika guru tidak memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi kepada anak didik.

5. Guru menugaskan anak untuk menempelkan hasil karya mereka di buku gambar

B: Baik, jika guru menugaskan dan membimbing anak untuk menempelkan hasil karya mereka di buku gambar.

C: Cukup, jika guru hanya menugaskan saja namun tidak membimbing anak.

K: Kurang, jika tidak menugaskan dan membimbing anak untuk menempelkan hasil karya mereka di buku gambar.

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 1
PERTEMUAN I**

No.	Kegiatan Guru yang Diamati /	B	C	K
1	Guru menetapkan tujuan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mewarnai	√		
2	Guru menyiapkan sarana, peralatan, dan media dalam proses belajar mengajar			√
3	Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar mengajar			√
4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mewarnai		√	
5	Guru memonitor kegiatan proses belajar mengajar	√		
6	Guru menilai kegiatan tersebut	√		

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 1 PERTEMUAN II

No.	Kegiatan Guru yang Diamati ./	B	C	K
1	Guru menetapkan tujuan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mewarnai	√		
2	Guru menyiapkan sarana, peralatan, dan media dalam proses belajar mengajar	√		
3	Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar mengajar	√		
4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mewarnai	√		
5	Guru memonitor kegiatan proses belajar mengajar	√		
6	Guru menilai kegiatan tersebut	√		

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 2 PERTEMUAN I

No.	Kegiatan Guru yang Diamati	B	C	K
1	Guru menetapkan tujuan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mewarnai	√		
2	Guru menyiapkan sarana, peralatan, dan media dalam proses belajar mengajar	√		
3	Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar mengajar	√		
4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mewarnai	√		
5	Guru memonitor kegiatan proses belajar mengajar	√		
6	Guru menilai kegiatan tersebut	√		

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 2 PERTEMUAN II

No.	Kegiatan Guru yang Diamati	B	C	K
1	Guru menetapkan tujuan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mewarnai	√		
2	Guru menyiapkan sarana, peralatan, dan media dalam proses belajar mengajar	√		
3	Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar mengajar	√		
4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mewarnai	√		
5	Guru memonitor kegiatan proses belajar mengajar	√		
6	Guru menilai kegiatan tersebut	√		

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS 1 PERTEMUAN I

No	Nama	Yang Diamati								
		Anak mampu mewarnai gambar dengan pola lingkaran			Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segiempat			Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segilima		
		●	√	○	●	√	○	●	√	○
1	AN		√			√			√	
2	SR	√			√			√		
3	M.ZH		√			√			√	
4	MD	√			√			√		
5	M. RZ			√			√			√
6	M. DA			√			√			√
7	MS	√			√			√		
8	NI			√			√		√	
9	IF			√			√			√
10	A.NI			√			√			√
Jumlah		3	2	5	3	2	5	3	3	4

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS 1 PERTEMUAN II

No	Nama	Yang Diamati								
		Anak mampu mewarnai gambar dengan pola lingkaran			Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segiempat			Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segilima		
		●	√	○	●	√	○	●	√	○
1	AN	√			√			√		
2	SR	√			√			√		
3	M.ZH	√				√		√		
4	MD	√			√			√		
5	M. RZ			√			√		√	
6	M. DA			√		√				√
7	MS	√			√			√		
8	NI		√			√			√	
9	IF			√			√			√
10	A.NI		√			√			√	
Jumlah		5	2	3	4	4	2	5	3	2

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS 2 PERTEMUAN I

No	Nama	Yang Diamati								
		Anak mampu mewarnai gambar dengan pola lingkaran			Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segiempat			Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segilima		
		●	√	○	●	√	○	●	√	○
1	AN	√			√			√		
2	SR	√			√			√		
3	M.ZH	√			√			√		
4	MD	√			√			√		
5	M. RZ		√				√		√	
6	M. DA		√			√			√	
7	MS	√			√			√		
8	NI		√			√		√		
9	IF			√			√			√
10	A.NI	√			√			√		
Jumlah		6	3	1	6	2	2	7	2	1

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS 2 PERTEMUAN I

No	Nama	Yang Diamati								
		Anak mampu mewarnai gambar dengan pola lingkaran			Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segiempat			Anak mampu mewarnai gambar dengan pola segilima		
		●	√	○	●	√	○	●	√	○
1	AN	√			√			√		
2	SR	√			√			√		
3	M.ZH	√			√			√		
4	MD	√			√			√		
5	M. RZ		√			√			√	
6	M. DA	√			√			√		
7	MS	√			√			√		
8	NI	√			√			√		
9	IF		√			√				√
10	A.NI	√			√			√		
Jumlah		8	2	0	9	2	0	8	1	1

DOKUMENTASI



Guru menjelaskan kepada anak didik cara mewarnai



Anak mewarnai gambar sesuai dengan pola yang telah disiapkan oleh guru



Proses mewarnai pola segiempat



Proses mewarnai

RIWAYAT HIDUP



Andi Nuraeni, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 10 Maret 1982 merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan ayahanda Andi Akhmad dan ibunda Sitti Hamidah. Penulis mulai menimba ilmu di SD Negeri Pannara pada tahun 1989-1995. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Ujung Pandang pada tahun 1995-1998. Kemudian penulis melanjutkan lagi ke SMU Negeri 10 Makassar pada tahun 1998-2001.

Pada tahun 2001-2003 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengambil Program Diploma II Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu < SI > pada Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tahun 2012.

Penulis menjadi guru honorer di SKB Ujung Pandang Kota Makassar sejak tahun 2004 dan pada tahun 2014 terangkat menjadi CPNS di Kota Makassar. Hingga sekarang penulis masih aktif tercatat sebagai tenaga pengajar di SKB Ujung Pandang Kota Makassar.